

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, kualitas aset, efisiensi, variabel ekonomi makro terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hanya saja kebanyakan dari peneliti terdahulu dalam penulisan judul kebanyakan mereka masih menuliskan rasio yang akan digunakan sebagai judul. Berikut ini lima peneliti terdahulu yang akan digunakan sebagai rujukan penelitian ini;

##### 1. **Febrina Dwijyanthy, Prima Naomi (2009)**

Penelitian yang dilakukan oleh Febrina Dwijyanthy, Prima Naomi berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, BI *Rate*, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar terhadap profitabilitas bank.

Pengelolaan data yang dilakukan dengan cara sensus. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Multiple Regression Analysis*. Sumber data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: Secara bersama-sama Inflasi, Bi rate, Nilai tukar mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Secara parsial infasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank . Secara pasial BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Secara parsial nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

## 2. Muh. Sabir, M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir, M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe berjudul Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia. Bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di indonesia serta meneliti perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional.

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, teknik analisis menggunakan uji regresi berganda dan uji beda. Sumber data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu; Secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional. CAR, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Konvensional. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, BOPO, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Konvensional. NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Konvensional. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Konvensional.

### 3. Edhi Satriyo W, Muhammad Syaichu (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satriyo W, M. Syaichu berjudul Pengaruh Suku bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Suku bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF yang diprosikan dengan ROA. Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, teknik analisis menggunakan *multiple linear regression analysis*, sumber data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu; Secara simultan BOPO, CAR, NPF, Inflasi, Suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Secara parsial BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Secara parsial CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah, NPF, Inflasi, Suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah.

### 4. Ayu Yanita Sahara (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yanita Sahara berjudul Pengaruh Inflasi, Suku bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan teknik dokumentasi, metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dan teknik analisis yang digunakan yaitu *multiple linear regression analysis*. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu; Secara simultan Suku bunga BI, Inflasi dan GDP memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Secara parsial Inflasi dan GDP berpengaruh positif terhadap ROA Bank Syariah. Secara parsial Suku bunga BI mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA Bank Syariah.

#### **5. Fitri Zulifah, Joni Susilowibowo (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Zulifah, Joni Susilowibowo berjudul Pengaruh Inflasi, Suku bunga, CAR, NPF, BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Suku bunga, CAR, NPF, BOPO yang diprosikan dengan ROA. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan teknik dokumentasi, teknik analisis yang digunakan yaitu *multiple linear regression analysis* dengan menggunakan metode *saturation* sampling atau sensus.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Secara simultan Inflasi, Suku bunga, CAR, NPF, BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Secara parsial Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah. Secara parsial CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Secara parsial BI Rate, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Adapun persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1.

#### **2.2 Landasan Teori**

Berkaitan dengan landasan teoritis, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, berikut penjelasan lebih terperinci mengenai teori-teori yang digunakan.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

| <b>Aspek</b>                   | <b>Peneliti Terdahulu I</b><br>Febrina D, Prima N.<br>(2009) | <b>Peneliti Terdahulu II</b><br>M. Sabir, M. M Ali,<br>Hamid H.<br>(2012) | <b>Peneliti Terdahulu III</b><br>Edhi S., M. Syaichu<br>(2013) | <b>Peneliti Terdahulu IV</b><br>Ayu Yanita S.<br>(2013)  | <b>Peneliti Terdahulu V</b><br>Fitri Z. , Joni S.<br>(2014) | <b>Peneliti Sekarang</b><br>Suci Ummatul I.<br>(2016)    |
|--------------------------------|--|---|--|--|---|--|
| <b>Variabel Terikat</b>        | ROA  | ROA   | ROA  | ROA  | ROA   | ROA  |
| <b>Variabel Bebas</b>          | CAR, FDR, NPF, BOPO  | CAR, NPF, BOPO, NIM, FDR  | Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF                            | Inflasi, Suku Bunga, Produk Bruto  | Inflasi, BI Rate, CAR, BOPO, NPF                            | FDR, NPF, NOM REO, Suku Bunga SBI, Kurs, Inflasi         |
| <b>Periode</b>                 | 2005 s/d 2010  | 2003 s/d 2009   | 2008 s/d 2011  | 2008 s/d 2010  | 2008 s/d 2012   | TW I tahun 2011 s/d TW II 2016                           |
| <b>Populasi</b>                | Bank Umum Syariah  | Bank Syariah di Pakistan  | Bank Syariah   | Bank Syariah   | Bank Umum Syariah   | Bank Umum Syariah  |
| <b>Pengumpulan Data</b>        | Data Sekunder  | Data Sekunder   | Data Sekunder  | Data Sekunder  | Data Sekunder   | Data Sekunder  |
| <b>Teknik Sampling</b>         | <i>Purposive Sampling</i>                                    | <i>Purposive Sampling</i>   | <i>Purposive Sampling</i>                                      | <i>Purposive Sampling</i>  | <i>Non Probability Sampling</i>                             | <i>Purposive Sampling</i>                                |
| <b>Metode Pengambilan Data</b> | Dokumentasi  | Dokumentasi   | Dokumentasi  | Dokumentasi  | Dokumentasi   | Dokumentasi  |
| <b>Teknik Analisis</b>         | Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik                   | Regresi Linear Berganda   | Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis    | Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis, Koefisien Determinasi | <i>Multiple Linear Regression</i> , Uji Hipotesis           | Analisis Deskriptif, <i>Multiple Regression Analysis</i> |

Sumber: Febrina D, Prima Naomi (2009), M. Sabir, M, M Ali, Habib H. (2012), Edhi S., M. Syaichu (2013), Ayu Yanita S. (2013), Fitri Z. , Joni S. (2014).

### 2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pengertian bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah.

Dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah juga dijelaskan fungsi bank syariah antara lain sebagai berikut;

- a. Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal* yaitu menerima dan yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya kemudian menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- c. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nadzir*) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sementara menurut Wiroso (2009:82) bank syariah memiliki fungsi sebagai manajer investasi, investor, jasa layanan dan sosial.

### 2.2.2 Peranan Bank Syariah

Bank syariah memiliki banyak keunggulan karena tidak hanya berasaskan pada syariah saja sehingga transaksi dan aktivitasnya menjadi halal tetapi sifatnya yang terbuka sehingga tidak menghususkan diri bagi nasabah muslim saja, tetapi juga non muslim. Hal ini membuktikan bahwa bank syariah membuka peluang yang

sama terhadap semua nasabah dan tidak membedakan nasabah.

Dalam sistem perbankan konvensional, bank selain berperan sebagai jembatan antara pemilik dana dan dunia usaha, juga masih menjadi penyekat antara keduanya karena tidak adanya *transferability risk* dan *return*. Tidak demikian halnya dengan sistem perbankan syariah. Pada perbankan syariah, bank menjadi manajer investasi, wakil, atau pemegang amanat (*custodian*) dari pemilik dana atas investasi di sektor riil (Amir, 2010:7).

Skema produk perbankan syariah secara alami merujuk kepada dua kategori kegiatan ekonomi, yaitu produksi dan distribusi. Kategori pertama difasilitasi melalui skema *profit sharring (mudharabah)* dan *partnership (musyarakah)*, sedangkan kegiatan distribusi manfaat hasil-hasil produk dilakukan melalui skema jual beli (*murabahah*) dan sewa menyewa (*ijarah*). Berdasarkan sifat tersebut, kegiatan lembaga keuangan dan bank syariah dapat dikategorikan sebagai *investment banking* dan *merchant/commercial banking*. Beberapa kegiatan investasi yang dapat dikembangkan dari perbankan syariah adalah menumbuhkan kegiatan produksi berskala kecil dan menengah, khususnya di sektor agro industri melalui skema pembiayaan lunak seperti kemitraan (*mudharabah* dan *musyarakah*). Adanya bank syariah diharapkan dapat:

- a. Mendukung strategi pengembangan ekonomi regional.
- b. Memfasilitasi segmen pasar yang belum terjangkau atau tidak berminat dengan bank konvensional.
- c. Memfasilitasi distribusi utilitas barang modal untuk kegiatan produksi melalui skema sewa-menyewa (*ijarah*).

Sementara itu dalam kegiatan komersial, perbankan syariah dapat mengambil posisi dalam kegiatan:

- a. Mendukung pengadaan faktor-faktor produksi.
- b. Mendukung perdagangan antar daerah dan ekspor.
- c. Mendukung penjualan hasil-hasil produk kepada masyarakat.

### **2.2.3 Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan persyaratan umum pembiayaan dan syarat-syarat umum untuk mendapat pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan pokok antara sistem bank konvensional dengan sistem bank syariah secara ringkas dapat dilihat dari empat aspek (Amir, 2010:11), sebagai berikut:

- a. Falsafah, pada bank syariah tidak berdasarkan atas bunga, spekulasi, dan ketidakjelasan, sedangkan pada bank konvensional berdasarkan bunga.
- b. Operasional, pada bank syariah dana masyarakat berupa titipan atau investasi, akan mendapat keuntungan jika danannya untuk usaha. Sedangkan pada bank konvensional dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. Pada sisi penyaluran bank syariah menyalurkannya pada sektor usaha yang halal dan menguntungkan sedangkan pada bank konvensional aspek halal tidak menjadi pertimbangan utama.
- c. Sosial, pada bank syariah aspek sosial dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi perusahaan, sedangkan dalam bank konvensional

tidak tersirat secara tegas.

- d. Organisasi, bank syariah harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS), sementara bank konvensional tidak memiliki DPS.

Selain itu perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah dapat dilihat dari tiga aspek lain (Amir, 2010:12) seperti yang terdapat pada tabel 2.2.

**Tabel 2.2**  
**PERBANDINGAN BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL**

| <b>Aspek</b>                   | <b>Bank Syariah</b>   | <b>Bank Konvensional</b>   |
|--------------------------------|---|--|
| Legalitas                      | Akad Syariah  | Akad Konvensional  |
| Struktur Organisasi            | Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah   | Tidak terdapat dewan sejenis   |
| Bisnis dan Usaha yang dibiayai | Melakukan investasi-investasi yang halal saja. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa. Berorientasi pada keuntungan ( <i>profit oriented</i> ), kemakmuran, kebahagiaan dunia akhirat. | Haram/halal tidak menjadi persoalan. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur debitur. Menggunakan perangkat bunga. |

#### 2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas digunakan sebagai salah satu acuan untuk mengukur besarnya laba untuk mengetahui apakah kinerja bank tersebut sudah menjalankan usahanya secara efisien. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan, untuk mengukur serta membandingkan kinerja profitabilitas suatu perusahaan bank dapat menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki (Irham Fahmi, 2015 : 169).

Perlu diingat bahwa penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian terhadap *Return On Asset* tanpa memasukkan unsur *Return On Equity*.

Dikarenakan Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank hanya diukur dengan aset yang dananya diperoleh dari dana pihak ketiga.

#### 2.2.4.1 *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Lukman Dendawijaya, 2009 ; 118).

Semakin besar ROA semakin besar juga tingkat keuntungan suatu bank serta dapat menunjukkan bahwa tingkat kinerja tersebut semakin baik. Dalam surat edaran BI No. 9/24/DPbs, secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

#### 2.2.4.2 *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan modal perusahaan, maka ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{(\text{PO-DBH})-\text{BO}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja Profitabilitas Bank Umum Syariah yaitu ROA (*Return On Asset*).

## 2.2.5 Kinerja keuangan bank

Untuk mengetahui kinerja suatu bank maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank secara periodik. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik serta dapat dengan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis tersebut dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Teknik analisis ini memberikan gambaran atas posisi atau keadaan bank, terutama menyangkut aspek Likuiditas, Kualitas Aset, dan Efisiensi.

### 2.2.5.1 Likuiditas

Menurut Veithzal Rivai (2010 : 870) penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai.

Bank dapat dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Sehingga dapat memenuhi semua hutangnya, terutama pemenuhan dana amanah dari masyarakat baik berupa tabungan, giro, deposito pada saat ditarik oleh *shahibul maal* maupun dalam rangka memenuhi semua komitmen dengan *mudharib* terhadap pembiayaan yang telah disepakati. Pendekatan penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

#### 2.2.5.1.1 *Short Term Mismatch* (STM)

Komponen yang menghitung besarnya aset jangka pendek dibandingkan kewajiban jangka pendek. Tujuannya untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi

kebutuhan likuiditas jangka pendeknya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$STM = \frac{\text{Akt Jgk Pendek}}{\text{Kew Jgk Pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

#### 2.2.5.1.2 *Short Term Mismatch Plus (STMP)*

Rasio ini menghitung besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek sehingga diketahui kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva jangka pendek, kas, dan secondary reserve.

$$STMP = \frac{\text{Akt Jgk pendek} + \text{Kas} + \text{Secondary Reserve}}{\text{Kew Jgk Pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

#### 2.2.5.1.3 *Rasio Deposan Inti (RDI)*

Rasio ini membandingkan antara total DPK inti dengan total keseluruhan DPK. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya ketergantungan bank syariah terhadap dana dari deposan inti atau konsentrasi pendanaan bank syariah terhadap deposan inti. Semakin tinggi rasio semakin besar risiko likuiditas yang dihadapi bank syariah.

$$RDI = \frac{\text{DPK inti}}{\Sigma \text{DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

#### 2.2.5.1.4 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan bank kepada dana pihak ketiga. Rasio FDR yang merupakan *Loan deposit Ratio* bank konvensional yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank guna menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi

permintaan kredit dengan menggunakan total aset (Lukman Dendawijaya, 2009 : 116).

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Dari beberapa rasio yang sudah diuraikan diatas, maka rasio yang akan digunakan untuk mengukur rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio*.

#### **2.2.5.2 Kualitas aset**

Menurut SEBI No. 9/24/DPbs mengenai sistem penilaian kualitas aktiva bagi bank umum menjelaskan bahwa komponen rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor pembiayaan menggunakan rasio sebagai berikut:

##### **2.2.5.2.1 Non Performing Finance (NPF)**

Pada Bank Syariah istilah ratio NPL dalam Bank Konvensional diganti menjadi *Non Performing Financing* (NPF). Karena Bank Syariah menggunakan prinsip pembiayaan. *Non Performing Finance* merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin banyak, juga dapat memungkinkan kondisi bermasalah suatu bank semakin besar atau semakin buruk kinerja bank tersebut. NPF dapat dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

##### **2.2.5.2.2 Konsentrasi Risiko Dana kepada Debitur Inti (KRDI)**

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan kepada debitur inti dengan total pembiayaan yang ada di bank syariah.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pembiayaan yang disalurkan ke debitur inti, serta akibat apa yang ditimbulkan dari adanya konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti.

$$KRDI = \frac{\text{pembiayaan kepada debitur inti}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Dari dua rasio yang sudah diuraikan, maka untuk mengukur tingkat kualitas aset peniliti hanya menggunakan *Net Performing Finance*.

### 2.2.5.3 Efisiensi

Dengan adanya teori yang menyatakan bahwa apabila biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva, maka semakin efisien bank untuk menghasilkan keuntungan (Dahlan Siamat, 2005 : 282). Menurut SEBI No. 9/24/DPbs mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dalam prinsip syariah menjelaskan bahwa komponen rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa keefisienan bank dalam memperoleh keuntungan yaitu:

#### 2.2.5.3.1 *Net Operating Margin (NOM)*

Rasio ini yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan aaktiva produktif dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini maka pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola bank semakin meningkat. Sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah yang mengarah kepada kesulitan keuangan semakin kecil.

$$NOM = \frac{(PO-DBH)-BO}{\text{Rata-rata Akt Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

#### 2.2.5.3.2 Rasio Efisiensi kegiatan Operasional (REO)

Rasio ini membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional setelah di bagi hasil. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa

efisien kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh bank.

$$REO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Dari dua uraian rasio diatas, maka peneliti menggunakan seluruh rasio untuk mengukur tingkat ke efisienan bank dalam kegiatan operasionalnya.

#### **2.2.5.4 Variabel ekonomi makro**

Variabel ekonomi makro yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan tapi mempunyai pengaruh terhadap perkembangan atau pertumbuhan kondisi perusahaan itu sendiri. Berikut beberapa diantaranya;

##### **2.2.5.4.1 Suku bunga SBI**

Suku bunga BI merupakan kebijakan Bank Indonesia dalam menentukan suku bunga pasar uang, seperti suku bunga kredit. BI rate biasanya ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG), dimana BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia kemudian diumumkan kepada publik.

##### **2.2.5.4.2 Inflasi**

Inflasi yaitu kenaikan harga barang serta jasa, apabila tingkat permintaan lebih tinggi dibandingkan tingkat penawaran. Tingginya tingkat inflasi yang digunakan berdasar IHK (Indeks Harga Konsumen) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$INF_t = \frac{[IHK_t - IHK_{t-1}]}{IHK_{t-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

##### **2.2.5.4.3 Nilai tukar mata uang (Kurs)**

Nilai tukar merupakan satuan mata uang yang menjadi alat pembayaran, kegunaan rupiah juga sebagai pembanding nilai tukar rupiah terhadap dollar. Resiko nilai tukar mata uang disuatu negara dapat naik turun saat dikonversikan terhadap mata

uang negara lain, semisal Yen, Euro, dan lainnya US Dollar.

Nilai tukar mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Karena apabila nilai tukar mengalami kelesuan otomatis daya investor untuk menginvestasikan dana semakin menurun namun apabila nilai tukar mengalami kekuatan maka daya investor akan mengalami peningkatan juga. Oleh karenanya apabila semakin tinggi investor untuk menginvestasikan dananya maka semakin baik profitabilitas suatu bank tersebut. Kurs yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah untuk mengetahui menggunakan rumus :

$$\text{Kurs tengah rupiah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2} \dots\dots\dots(12)$$

Untuk menyesuaikan satuan penelitian, maka variabel ini menggunakan rumus :

$$\text{Kurs} = \frac{(\text{Kurst}-1) - \text{Kurst}}{\text{Kurst}-1} \dots\dots\dots(13)$$

Dari uraian diatas, peneliti menggunakan semua variabel ekonomi makro untuk digunakan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

### **2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung**

Pada sub bab ini membahas tentang hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya FDR, NPF, NOM, REO, Suku bunga SBI, Kurs, Inflasi terhadap ROA.

#### **1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset***

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Rasio Likuiditas ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam mengembalikan dana deposan dengan mengendalikan

kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas bank yang bersangkutan. Sehingga jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit/pembiayaan semakin besar (Dendawijaya, 2009).

Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam pembiayaan. Karena hal itu pihak manajemen harus mampu mengelola dananya kembali yang dihimpun dari Dana Pihak Ketiga untuk disalurkan kembali ke masyarakat berupa pembiayaan yang nantinya dapat menambah profit bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil. Semakin tinggi FDR maka semakin meningkat juga pendapatan laba bank tersebut. Dengan asumsi bahwa bank dapat menyalurkan kembali dananya untuk pembiayaan secara efektif.

## **2. Pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *Return On Asset***

*Non Performing Finance* (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Rasio ini merupakan cerminan dari resiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin buruk resiko pembiayaan bank syariah. Risiko ini dapat dilihat dari tingkat kemampuan dan kemauan nasabah untuk melunasi pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Apabila nasabah tidak mau untuk melunasi cicilan pokok pinjaman maupun bagi hasil dari kreditur, maka jelas pendapatan terbesar bank akan mengalami penurunan sehingga mempengaruhi pencapaian laba.

## **3. Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap *Return On Asset***

*Net Operating Margin* (NOM) memiliki pengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk

mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif yang dapat menghasilkan pendapatan operasional. Pengelolaan manajemen bank yang baik dapat meningkatkan laba bank sehingga ROA akan meningkat. Namun apabila bank syariah tidak melakukan pengelolaan manajemen dengan baik otomatis laba yang dihasilkan juga akan menurun sehingga apabila laba menurun ROA pada bank syariah juga akan menurun.

#### **4. Pengaruh Rasio Efisiensi Operasional terhadap *Return On Asset***

Rasio efisiensi Operasional (REO) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Dimana dalam menjalankan usahanya pendapatan terbesar diperoleh dari bunga kredit atau pendapatan bagi hasil.

Sehingga pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien bank tersebut untuk mengelola biaya operasional. namun jika rasio ini semakin besar maka dapat dipastikan bank akan mengalami kerugian. Dimana bank tidak mampu untuk menekan biaya operasional sehingga bank tidak mendapat keuntungan berupa laba sebelum pajak.

#### **5. Pengaruh Suku bunga SBI terhadap *Return On Asset***

Suku Bunga SBI memiliki pengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Pada umumnya bank diseluruh Indonesia harus patuh dan taat kepada BI yang berperan sebagai bank sentral yang memiliki tugas sebagai otoritas

moneter perbankan juga sistem pembayaran negara. Suku bunga BI dinilai ikut mempengaruhi profitabilitas bank, dimana ketika BI rate naik maka suku bunga kredit juga akan mengalami kenaikan yang mengakibatkan menurunnya sumber dana pihak ketiga. Namun karena Bank Syariah tidak menggunakan sistem bunga maka apabila suku bunga naik tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah.

#### **6. Pengaruh kurs terhadap *Return On Asset***

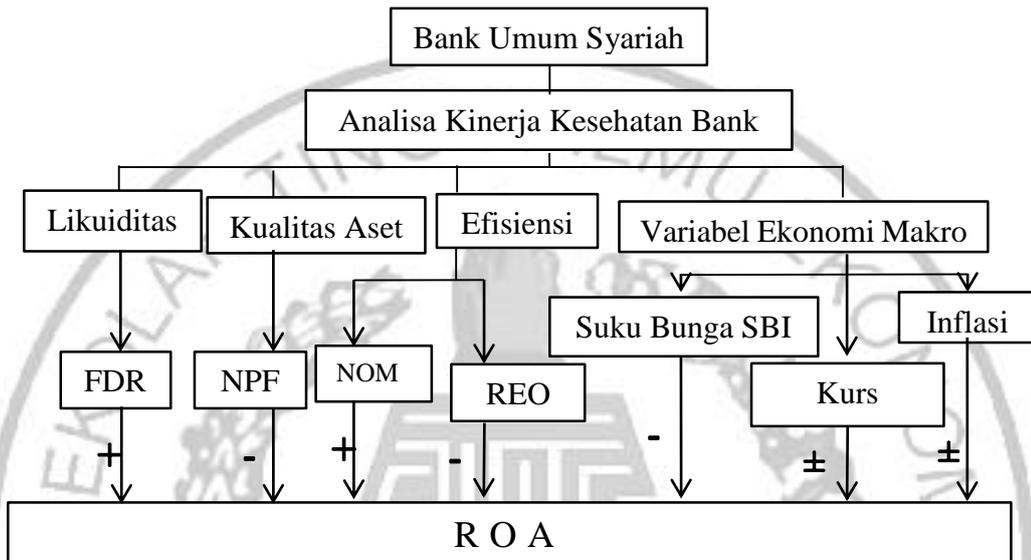
Nilai tukar valas (kurs) memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah. Kurs merupakan pertukaran suatu mata uang dengan mata uang lainnya. Apabila nilai suatu mata uang di negara tertentu mengalami kelesuan, maka daya ingin nasabah untuk menginvestasikan dananya juga akan menurun. Hal ini sangat berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Karena apabila keinginan nasabah untuk berinvestasi menurun maka pendapatan bank dari DPK juga akan menurun mengakibatkan menurunnya profit yang diperoleh Bank Umum Syariah itu sendiri.

#### **7. Pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset***

Inflasi memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah. Meningkatnya inflasi menyebabkan keinginan nasabah untuk menabung maupun berinvestasi menurun. Karena masyarakat cenderung menggunakan uangnya untuk membeli kebutuhan barang maupun jasa yang diinginkan akibat naiknya harga-harga dipasar. Namun sebaliknya apabila harga-harga dipasar turun, otomatis akan meningkatkan daya investasi masyarakat.

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah memahami hubungan antara FDR, NPF, NOM, ROE, Suku bunga SBI, Kurs, Inflasi terhadap *Return On Asset Bank Umum Syariah*.



Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian (diolah)

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Dari hasil uraian di atas tentang pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tergantung, maka didapat hipotesis sebagai berikut:

- 1) FDR, NPF, REO, Suku bunga SBI, Kurs, Inflasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.
- 2) FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.
- 3) NPF secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah.

- 4) NOM secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.
- 5) REO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.
- 6) Suku Bunga SBI secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah.
- 7) Kurs secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah.
- 8) Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah.

